

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup gereja, pemuda adalah salah satu komponen gereja yang tidak boleh dinomorduakan, tetapi harus diperhatikan sama seperti komponen pelayanan lainnya.<sup>1</sup> Khususnya dalam hal pembinaan, pendampingan dan pelayanan lainnya dilaksanakan baik secara umum maupun secara kategorial, yang dilaksanakan oleh orang tua, pendeta, pemerintah atau siapapun yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan, pedampingan dan pelayanan lainnya sesuai kebutuhan kaum muda.

Tugas dan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh gereja, pemerintah dan tokoh masyarakat di masa kini ialah penyelenggaraan pelayanan kategorial khususnya terhadap pemuda, karena harus di sadari bahwa keberadaan pemuda juga turut mempengaruhi perkembangan gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Sebab pemuda merupakan generasi penerus yang menjamin keberlangsungan serta keterlaksanaan kehidupan berjemaat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemuda perlu diperhatikan agar dapat bertanggung jawab sebagai pemuda Kristen maupun sebagai pemuda non kristen dalam hal ini pemuda secara umum.

Pelayanan kepada pemuda sangat penting karena pemuda berharga di mata Allah. Penulis Amsal memberikan kebenaran penting tentang pelayanan pemuda, seperti yang tertulis dalam Amsal 22 : 6, Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Pemuda yang

---

<sup>1</sup> Selvester M, Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2009), 53.

tidak dididik atau dibimbing mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan karena tidak memiliki pegangan yang kuat tetapi kaum muda yang dibina diberi perhatian lebih akan menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan pengajaran yang telah diterimanya.

Alkitab banyak menuliskan bagaimana kehidupan, perlakuan atau tindakan kepada pemuda. Ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pelayanan atau perhatian kepada pemuda secara khusus dalam kaitannya dengan pertumbuhan spritualitas mereka dan peran mereka dalam gereja dengan kata lain bagaimana mereka harus menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan bergereja secara khusus dalam persekutuan pemuda.

Dalam Alkitab Titus 2: 6 mereka harus dinasehati supaya mereka menguasai diri dalam segala hal, Amsal 22:6 juga menuliskan untuk mendidik pemuda agar jalan mereka tidak menyimpang, didikan kepada pemuda agar mengusir kebodohan bagi dirinya Amsal 22:15 dan 1 Timotius 4:12 menunjukkan bahwa walaupun seorang masi muda itu tidak membuat seseorang muda untuk tidak menunjukkan keteladanan mereka dalam segala hal. Dari beberapa tulisan di atas menunjukkan bahwa pentingnya memperhatikan pemuda dalam gereja.<sup>2</sup>

Pemuda telah banyak bersifat apatis dan telah kena suntikan paham narsisme secara berlebihan, namun berita Injil memampukan kaum muda untuk menyangkali diri ketika memahami pandangan Allah tentang diri mereka dan orang lain. Kehadiran Roh Kudus menerangi gambaran seseorang tentang beban dan panggilan hidupnya, melayani kaum muda atau pelayanan kepada kaum muda digereja bukanlah pekerjaan yang muda, bahkan lebih sulit dari pada melayani mereka lewat organisasi lainnya.

---

<sup>2</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2014 )

Oleh sebab sangat menjadi penting pelayanan bagi pemuda dan harus memikirkan bagaimana melayani pemuda dalam konteks gereja lokal mengingat pelayanan kepada pemuda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Melayani pemuda difokuskan pada sebuah tujuan untuk membawah mereka kepada mencapai kedewasaan dalam Kristus, dalam Efesus 4:13 yaitu menuju kedewasaan iman didalam kristus. Oleh sebab itu sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana melayani kaum muda dalam konteks gereja lokal mengingat pelayanan kepada kaum muda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Karena pelayanan kaum muda di gereja sangat unik dan tidak sama dengan pelayanan dengan organisasi-organisasi gereja lainnya.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa hubungan orang dewasa dan pemuda terputus atau tidak berhasil memotivasi pemuda dalam mencapai kedewasaan? Tidak ada pemecahan paten yang dapat dikemukakan, karena lebih muda untuk menyalahkan atau membatalkan karena ketidakmampuan para orang tua, atau karena pola perilaku kaum muda yang berubah-ubah, ataukah karena kegagalan gereja dalam memikirkan satrategi pelayanan bagi mereka. Paulus, Silas dan Timotius memberikan teladan tentang bentuk pelayanan yang penting kepada kaum muda dan orang dewasa itu terdapat dalam 1 Tesalonika 2:1-6 dan 1 Tesalonika 2:7-8. Mereka memandang orang-orang secara individu ketimbang sebagai kelompok orang banyak. Pelayanan mereka dirancang untuk kebutuhan-kebutuhan setiap pribadi. Kata “kami menasehati seorang demi seorang” menunjukkan pengajaran bahwa pengajaran yang rancang secara pribadi, tampak perpaduan antara aspek berkhotbah/ konteks pelayanan yang lebih besar dan aspek pemuridan secara khusus.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Warren S. Benson dan Mark H. Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*, (Jakarta: Kalam Hidup, 1999), .

Selanjutnya, karena begitu pentingnya perhatian terhadap seseorang yang belum dewasa yang tentunya memiliki perilaku yang belum terkontrol dengan baik, dalam tulisan kitab Injil Yesus memberikan perhatian khusus kepada mereka dan mengajarkan kepada orang banyak dalam hal ini orang-orang yang lebih dewasa tentang bagaimana memperlakukan dan berbuat seperti mereka. Model pengembalaan terhadap mereka yang diberikan Yesus menunjukkan begitu pentingnya pelayanan atau penanganan bagi kelompok umur tersebut. Dalam Injil Matius 18: 2, 3 dan 6 selanjutnya kembali ditegaskan dalam Matius 19: 14 serta hal yang sama juga diuraikan dalam Markus 10:14 dan Lukas 18:16, menunjukkan bagaimana model pengembalaan yang dilakukan Yesus terhadap orang yang belum dewasa yaitu pendekatan khusus yang berpusatpada diri orang itu sendiri. Dan hal ini juga menunjukkan pentingnya pelayanan bagi mereka.

Dasar pelayanan pemuda harus diketahui untuk membantu kita dalam mengevaluasi apakah kita mulai berhasil menjangkau ke dalam kehidupan kaum muda atau tidak.,Dan hal ini dapat dilihat dan dipatokan berdasarkan pengalaman memahami dan memulai sebuah pelayanan terhadap pemuda.

Dalam kehidupan pemuda ada begitu banyak tantangan, baik tantangan dari dalam diri pemuda itu sendiri maupun tantangan-tantangan dari luar yang mempengaruhi kehidupan jasmani dan rohaninya olehnya perlu sebuah perhatian khusus bagi mereka untuk membangun sebuah pola pikir yang baik untuk melakukan setiap tindakan dalam kehidupan mereka secara khusus dalam kaitannya dengan keterlibatan, keaktifan, semangat mereka/pemuda dalam setiap persekutuan-persekutuan ataupun kegiatan-kegiatan kepemudaan yang dilakukan dalam lingkup gereja itu sendiri maupun diluar

gereja agar bertujuan meningkatkan pertumbuhan kerohanian, mentalitas, kepercayaan diri, prestasi, dan prilaku hidup pemuda dll.

Remaja adalah salah satu kelompok umur dalam pemuda, dengan karakteristik yang berbeda dengan kelompok umur anak-anak dan orang dewasa. Fase remaja berada pada posisi transisi, dimana seseorang akan meninggalkan masa kanak-kanak untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun ( WHO ). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja di bagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal yaitu usia 11-14 tahun, remaja pertengahan yang berada pada usia 14-17 tahun dan remaja akhir yaitu usia 17-20 tahun.<sup>4</sup> Mereka ada yang berada di dalam sekolah ( berbasis sekolah ) dan di dalam kelompok masyarakat ( berbasis masyarakat).

Sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, arti remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun. Lain lagi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana ( BKKBN ) yang mengatakan bahwa rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>5</sup>

Banyak ungkapan yang sering kedegaran dalam menjelaskan arti remaja yang sesungguhnya. Seperti ungkapan berada pada yang mengatakan bahwa “ remaja adalah kelompok umur yang berada pada masa transisi yang bersiap meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa orang dewasa. Itu berarti bahwa remaja berada diantara umur anak dan umur pemuda.<sup>6</sup>

Secara Etimologi sebagaimana diuraikan dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah remaja berarti “ mulai dewasa, suda sampai umur untuk kawin.” Dengan demikian pada masa

---

<sup>4</sup> <https://core.ac.uk>

<sup>5</sup> <https://www.sehatq.com> di undu pada 01 April 2022

<sup>6</sup> Krisma, *Kenakalan Remaja*, ( Toraja: STAKN Toraja, 2010 ), 7-8.

remaja, kemungkinan terjadinya berbagai gejala yang sangat besar oleh karena para remaja belum sepenuhnya meninggalkan masa kanak-kanak, tetapi dari segi umur sudah menuntut untuk segera memasuki babakan baru.<sup>7</sup>

Mengiringi perjalanan hidup manusia, fase remaja dapat dikatakan sebagai suatu masa yang indah dan penuh pesona, dimana setiap orang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan tak seorangpun yang tidak melewati apa yang disebut sebagai masa remaja. Masa remaja dikatakan indah dan penuh pesona oleh karena masa remaja merupakan suatu kesempatan yang panjang bagi seseorang untuk membekali diri dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Tetapi perlu disadari bahwa pada masa remaja tidak hanya menjanjikan indahnya kehidupan seseorang, tetapi sekaligus merupakan suatu tahapan dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia yang penuh dengan berbagai macam tantangan yang harus dihadapi. Pada umumnya seseorang yang berada pada masa remaja diliputi dengan sifat dan sikap yang lebih emosional sehingga terkesan kurang mampu untuk mengendalikan diri yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam kehidupan bersama yang sumbernya dari perilaku para remaja. Dengan perilaku yang kurang terkontrol para remaja menyebabkan orang dewasa terutama orang tua mengidentifikasi berbagai kejadian yang dirasakan sebagai suatu kenakalan remaja.<sup>8</sup>

Kenakalan adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, atau aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi mana anak ke dewasa. Sebagai makhluk sosial para remaja umumnya manusia dalam aktifitas sehari-hari

---

<sup>7</sup> Singgih D. Gunawan, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia ), 111-125.

<sup>8</sup> Singgih D. Gunawan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008 ), 201-204, 249.

sementara banyak melakukan hubungan yang terjadi biasanya ditandai dengan pembentukan kelompok-kelompok. Dalam suatu kenyataan kelompok remaja di tengah-tengah masyarakat sering melakukan tindakan yang tidak benar. Seperti melakukan keributan, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Jelasnya munculnya kenakalan remaja diakibatkan semangat remaja didukung oleh sifat emosional yang menggebu-gebu, mengakibatkan kecenderungan melakukan tindakan yang kurang terpuji.

Masalah kenakalan remaja erat berkaitan dalam perkembangan moral seorang anak. Menjelang usia remaja, anak sudah mengembangkan nilai-nilai moral sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman di rumah dan dalam hubungannya dengan anak-anak lain. Dan nilai-nilai ini sebagian akan menetap dan mempengaruhi tingkah laku- tingkah lakunya, dan sebagian lainnya akan mengalami perubahan akibat pengaruh lingkungan dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Perubahan dan tingkah laku dari seorang remaja dalam suatu kelompok ditengah-tengah lingkungannya sangat menentukan pola kehidupan bagi anak itu sendiri. sebagai salah satu akibat dari tindakan para remaja munculnya perbuatan-perbuatan yang tercela dalam suatu masyarakat.

Apabila disadari bahwa masalah kenakalan remaja umumnya dialami oleh seorang anak pada fase remaja, maka semua pihak mulai dari orang tua, anggota masyarakat dewasa, gereja dan sekolah sepantasnya memikirkan pola-pola penanganan yang tepat untuk diterapkan. dalam menerapkan pola penanggulangan, tentunya melalui suatu proses yang pada akhirnya dapat membuat seseorang anak remaja sadar serta meninggalkan kenakalan remaja bersama dengan usia remaja yang telah dilewati dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Kenakalan remaja bukan hanya sekedar perilaku yang muncul di usia yang mencari jati diri seseorang tapi merupakan masalah yang serius yang terjadi di tengah masyarakat, memang tidak mudah mengatasi masalah sosial ini yang timbul dari beberapa faktor seperti faktor keluarga misalnya pola asuh yang salah, faktor lingkungan dalam hal ini pergaulan remaja tersebut, faktor sekolah dan faktor internal yaitu perubahan biologis seperti yang dijelaskan diatas.

Pembinaan, pelayanan dan perhatian terhadap remaja, pemuda-pemudi remaja merupakan tulang punggung gereja, bangsa dan negara, mereka adalah masa depan gereja jika mereka tidak hidup berdasarkan dasar-dasar ajaran agama itu sendiri, bagaimana mereka akan bertumbuh? dan disini peran masyarakat dan pemerintah secara khusus gereja, para pelayan sangat bisa mendukung remaja untuk bisa bertumbuh dalam iman dan kepercayaannya kepada Tuhan, gereja harus bisa memperhatikan dan mengontrol kegiatan pemuda-pemudi remaja gereja maupun pemuda keseluruhan dan membawahkan mereka untuk lebih dekat kepada Tuhan.

Karena masa remaja adalah masa emas dimana mereka akan menonjolkan segala potensi yang ada pada mereka, namun ketika perhatian bagi pemuda/remaja tidak ada dan membiarkan remaja dalam situasi tersebut maka pemuda/remaja akan melampiaskan segala aktifitas mereka kepada hal yang tidak baik. Remaja perlu belajar untuk memiliki sebuah hati yang bertobat, bangkit berdiri dan menjauhkan diri dari dosa. Biarkan Darah Kristus menguduskan mereka, berkarya bersama Allah untuk menghindari dosa yang sama dan terus berusaha hidup kudus di hadapan-Nya. Pada akhirnya remaja akan terhindar dari sikap kenakalan dan memperoleh pengetahuan yang benar akan kehidupannya. Sehingga akan terhindar dari sikap remaja yang jahat seperti kisah dalam

Alkitab ( Kain, Anak-anak Eli, perumpamaan tentang anak yang hilang dll ) tetapi akan menunjukkan sifat takut akan Tuhan seperti Sadrack, Mesakh, Abidnego, Yusuf, Daniel, dan Timotius.

Realitas dilapangan melalui pengamatan awal penulis, penulis melihat bahwa sering kali orang, pemerintah desa, gereja dan masyarakat kurang memperhatikan serta melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat yang lebih efekti dalam mengatasi ataupun menindaki kenakalan-kenalan remaja yang sering terjadi secara khusus yang dilakukan oleh anak muda dalam hal ini para remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng, kenakalan-kenalan tersebut seperti sering terjadi perkelahian atau tawuran antar kelompok baik menggunakan tangan kosong sampai senjata tajam, mengkonsumsi, obat-obatan, melakukan pencurian, minum minuman keras ( miras ) ,malas membantu pekerjaan orang tua dirumah maupun diladang, mereka lebih banyak melakukan aktifitas di malam hari seperti berkumpul disimpang jalan kampung sampai jam larut malam dengan membuat saura gadu yang mengganggu masyarakat lain beristirahat, yang kesemuanya itu sering meresahkan orang tua sampai masyarakat secara umum. Hal ini dapat penulis katakan dikarenakan penulis hidup dan bergaul dilingkungan dimana remaja atau pemuda tersebut berada, sehingga penulis dapat menyaksikannya. Selain itu penulisa juga mendapatkan informasi dari remaja pemuda itu sendiri dan orang tua dari remaja atau pemuda yang terlibat dalam perbuatan kenakalan yang sering terjadi. Dampak dari kenakalan-kenakalan tersebut membuat mereka tidak aktif dalam persekutuan-persekutuan di gereja, kegiatan-kegiatan kepemudaan lainnya. Dalam menagani kenakalan tersebut justru pendekatan yang digunakan seringkali justru tidak membuat jerah para remaja atau kaum tetapi justru semakin meningkat kenakalannya, hal

itu dibuktikan beberapa kali kasus yang sama tetap dilakukan oleh kaum muda atau remaja.

Memang bahwa beberapa masyarakat telah menyadari pentingnya pengembalaan bagi pemuda dalam hal ini kelompok remaja dan juga tidak sedikit masyarakat telah memahami dan mempraktekkan pola-pola pastoral terhadap remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng namun berdasarkan pada observasi aktif yang penulis lakukan di sana, mereka nampaknya belum mengenal sehingga belum mempraktekkan pastoral yang berpola client centre, namun demikian jika mereka mempraktekkan client centre penulis melihat belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan pendekatan client centre semestinya.

Konseling dapat menjadi sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi kenalan remaja diatas. Pelayanan konseling sangat penting untuk dilakukan bagi remaja-remaja yang mengalami hal yang seperti diatas. Dalam Konseling perlu lagi melihat pendekatan apa yang cocok digunakan dalam mengkonselingi remaja-remaja tang mengalami permasalahan tersebut. Oleh sebab itu perlu suatu cara yang tepat untuk bisa mengatasi kenakalan-kenalan yang muncul pada diri seorang remaja yang berancak kepada sebuah fase kedewasaan. Pendekatan yang salah atau tidak cocok jika digunakan dalam menghadapi remaja yang penuh dengan emosional yang tinggi yang mengakibatkan prilaku yang kurang terkontrol maka akan mengakibatkan justru remaja semakin tidak terkontrol. Maka perlu dilakukan pendekatan yang tepat terhadap remaja tersebut dan pendekatan yang penulis lihat yang cocok adalah pendekatan yang berpusat pada klien atau client centered. Mengapa penulis mengatakan demikian bahwa pendekatan client centered yang cocok diterapkan dalam mengatasi kenakalan remaja, karena penulis

mengacu pada teori client centered itu sendiri atau penjelasan Rongers yang mengatakan bahwa pendekatan konseling client centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya, client diposisikan untuk memiliki kesanggupan-kesanggupan dalam membuat keputusan, membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Remaja atau pemuda dibawah untuk mengenali kepribadian yang integral yaitu struktur kepribadiannya yang tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal dengan kenyataan diri sebenarnya dan kepribadian yang berdiri sendiri yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan tidak tergantung pada orang lain. Pendekatan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya . Membantu klien agar dapat bergerak ke arah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya. Dengan melihat pendekatan ini maka penulis mengatakan bahwa pendekatan client centered cocok digunakan dalam mengatasi kenakalan remaja.

Seorang konselor harus mengerti psikologi dan proses perkembangan mental manusia, termasuk perkembangan mental setiap proses pertumbuhan manusia secara khusus pada remaja, memahami teori konseling dan pendekatan teoretisnya. Selain itu, seorang konselor harus memakai sebuah kerangka teoritis yang memiliki sebuah model praktik atau model praktik integrative yang berisikan unsure-unsur dari sejumlah pendekatan teoritis. Jadi konselor harus memakai banyak keterampilan termasuk dalam

menghadapi remaja dalam proses konseling dan juga strategi sesuai dengan model praktiknya termasuk pendekatan yang berpusat pada klien.<sup>9</sup>

Untuk dapat mengatasi kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada konseli yaitu berpusat pada remaja-remaja maka perlu untuk melihat proses yang harus ditempuh dalam melakukan pendekatan client centered.

Pendekatan client-centered terpusat pada klien yang dikembangkan oleh Carl Ranson Rogers pada tahun 1942 yang bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya yang tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal ( ideal-self) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual-self*). Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan. Tidak tergantung pada orang lain. Sebelum menentukan pilihan individu harus memahami dirinya (kekuatan dan kelemahan diri ), dan kemudian keadaan diri tersebut harus ia terima.<sup>10</sup> Pendekatan client centered dalam melakukan pelayanan konseling kepada anak remaja yang berada pada fase pencarian jati diri sangatlah tepat karena menfokuskan pada remaja itu sendiri. Mendekati remaja secara personal lebih efektif dalam proses pendampingan pastoral.

Dengan melihat realitas yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara pastoral berdasarkan pendekatan Client Centered dalam menghadapi dinamika hidup pemuda/ kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

---

<sup>9</sup> Kathryn dan David Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 8-9.

<sup>10</sup> H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, ( Bandung: Alfabeta, 2015 ), 100-101.

## **B. Fokus Masalah**

Pentingnya perhatian dan pelayanan bagi kaum muda secara khusus dalam usia remaja dan pendekatan dalam menghadapi dinamika hidup kaum muda secara khusus dalam persoalan kenakala remaja yang dilakukan oleh orang tua, gereja dan pemerintah dalam hal ini baik kepala dusun dan desa yang kuran efektif yang justru menimbulkan persolan baru, bahkan justru membuat kenakalan remaja semakin meningkat karena tidak adanya efek jera. Sehingga dibutuhkan sebuah pendekatan khusus dalam menghadapi dinamika hidup pemuda terutama dalam persoalan kenakalan remaja, maka penulis memfokuskan masalah bagaimana pengembalaan client centred itu dan bagaimana pendekatan pengembalaan yang dipraktekkan dalam menangani dinamika hidup pemuda secara khusus soal kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana kajian pastoral dengan pendekatan klien centered dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

## **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini adalah untuk menguraikan analisis pastoral berdasarkan pendekatan client centered dalam menghadapi kenakalan remaja.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

- a. Penulisan ini kiranya dapat bermanfaat memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah pastoral generasi muda, pastoral konseling, Spritualitas Kristen, PAK anak dan Remaja, dan mata kuliah-kuliah lainnya yang sehubungan dengan remaja atau kaum muda.
- b. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam menerapkan pelayanan di kalangan kaum muda.

### **2. Manfaat Praktis**

- c. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama.
- d. Menjadi acuan atau pedoman para orang tua, gereja, masyarakat dan sekolah dalam menghadapi dinamika hidup kaum muda terutama seputar kenakalan remaja.
- e. Menjadi acuan atau pedoman bagi pelayanan dan pendampingan pastoral konseling bagi kaum muda.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

Bab dua, merupakan kajian teori yang meliputi bahasan mengenai kenakalan, remaja, pemuda, proses perkembnagan remaja, gejala kenakalan remaja, model pengembalaan Yesus, peranan pemuda dalam gereja, dasar pelayanan kepada pemuda, dasar teologis kepada pemuda, pendekatan client centered, tujuan konseling pendekatan client centered, teknik pendekatan client centered. proses pendektan client centered.

Bab tiga, merupakan metode penelitian diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data. instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab empat, terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan analisis data

Bab lima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

